

## KESESUAIAN TAMAN KOTA JAYA WIJAYA SEBAGAI TAMAN KOTA LAYAK ANAK DI SURAKARTA

### Elsya Shafira Lubis

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
e-mail: elsyashafira@gmail.com

### Nurhasan

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
e-mail: nurhasan@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Kota Layak Anak (KLA) merupakan sebuah program pemerintah yang ditujukan untuk pemenuhan hak dan perlindungan anak. Kota Surakarta sudah mulai mewujudkan program KLA dari tahun 2006 dan pernah mendapatkan penghargaan KLA kategori utama karena dinilai sudah melaksanakan upaya pemenuhan hak anak secara sistematis. Untuk memenuhi hak anak, pemerintah harus menyediakan fasilitas bagi anak untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak di luar sekolah, dan dapat diakses semua anak. Salah satu fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif anak adalah taman kota. Taman Jaya Wijaya merupakan salah satu taman kota di Surakarta. Di dalam taman ini, dibangun sebuah monumen Peringatan Konvensi Hak Anak pada tahun 2019, dengan adanya monumen ini Pemerintah mengiming-imingkan Taman Jaya Wijaya menjadi sebuah destinasi khusus yang dikunjungi oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesesuaian Taman Jaya Wijaya sebagai taman kota layak anak berdasarkan komponen aksesibilitas, fasilitas rekreatif, fasilitas olah raga, fasilitas pendukung, dan vegetasi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode analisis skoring. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Taman Jaya Wijaya sudah mendekati sesuai sebagai taman kota yang layak anak sehingga di taman ini anak-anak dapat merasakan keamanan dan kenyamanan saat mereka bermain.*

**KEYWORDS** : Kota Layak Anak, Taman Kota, Taman Jaya Wijaya, Kesesuaian, Taman Kota Layak Anak.

### PENDAHULUAN

Kota adalah suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan warga yang tinggi dan diwarnai dengan strata social-ekonomi yang heterogen (Bintarto, 1983). Kepadatan warga yang tinggi menjadikan Pemerintah harus membentuk program yang dapat menjamin hak dan kehidupan rakyatnya, salah satunya adalah melalui program Kota Layak Anak (KLA). Program kota layak anak diperkenalkan pertama kali di Indonesia oleh Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan pada tahun 2005 untuk membentuk kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang ditujukan untuk pemenuhan hak dan perlindungan anak (PHPA). Pada tahun 2010, program kota layak anak ini menjadi salah satu program prioritas Presiden. Program ini menjadi sangat penting untuk diwujudkan

pemerintah karena sepertiga dari total penduduk Indonesia adalah anak-anak.

Pemerintah kota Surakarta sudah mulai mewujudkan program Kota Layak Anak sejak tahun 2006 dan juga pernah mendapatkan penghargaan KLA kategori Utama, yang merupakan penghargaan *grade* tertinggi kedua pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Penghargaan ini didapatkan karena pemerintah kota Surakarta dinilai sudah melaksanakan upaya pemenuhan hak anak secara sistematis di Surakarta. Dalam penilaiannya, terdapat 5 klaster hak anak yang menjadi acuan bagi pemerintah kota untuk melaksanakan program KLA.

Dalam Bahan Advokasi Kebijakan KLA yang disusun oleh Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak, salah satu indikator substansi dalam klaster hak anak yang keempat tentang pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya adalah tersedianya fasilitas

bagi anak untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, di luar sekolah, dan yang dapat diakses semua anak. Taman kota termasuk salah satu fasilitas rekreatif dan kreatif di luar sekolah, yang dapat diakses semua anak.

Taman Jaya Wijaya merupakan salah satu taman kota yang ada di Surakarta. Di dalam taman yang diresmikan pada tahun 2017 ini, dibangun sebuah Monumen Peringatan Konvensi Hak Anak. Pembangunan monumen ini bertujuan sebagai sarana edukasi bagi orang tua dan anak tentang hak yang dimiliki oleh anak. Pemerintah Surakarta menginginkan dengan adanya monumen yang dibangun di Taman Jaya Wijaya, taman kota ini dapat menjadi sebuah destinasi khusus yang akan dikunjungi oleh anak-anak. Sehingga diperlukannya peninjauan terhadap kesesuaian Taman Jaya Wijaya sebagai taman kota yang layak dikunjungi oleh anak-anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi dan menganalisis kesesuaian komponen Taman Jaya Wijaya berdasarkan komponen taman kota layak anak. (2) mengidentifikasi dan menganalisis kesesuaian Taman Jaya Wijaya sebagai taman kota layak anak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Taman Kota**

Taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Taman kota ditujukan untuk melayani satu kota atau satu bagian wilayah kota, semua bagian dari taman terbuka untuk umum. Taman kota termasuk kebutuhan vital yang harus terpenuhi di kawasan perkotaan. Taman kota dibangun untuk tujuan kelestarian, keserasian dan menciptakan keseimbangan ekosistem di perkotaan yang meliputi unsur lingkungan, sosial dan budaya. Minimal luas ruang terbuka hijau pada taman kota yaitu 80%-90% dari seluruh luas taman. Menurut Suharto (1999) taman kota dibedakan menjadi taman rekreasi aktif dan taman rekreasi pasif.

### **Fungsi Taman Kota**

Taman kota sangat penting bagi kehidupan manusia, fungsi taman kota banyak

yang berguna bagi warga kota serta lingkungan di sekitarnya. Menurut Atmojo (2007) fungsi taman kota, meliputi:

1. Fungsi hidrologis, taman kota dapat membantu menyerap air dan mereduksi potensi banjir.
2. Fungsi kesehatan, taman kota yang dipenuhi pepohonan akan menjadi jantung dari paru-paru kota. Taman kota merupakan tempat produksi oksigen yang besar, belum ada yang dapat menggantikan fungsinya.
3. Fungsi ekologis, taman kota merupakan penjaga kualitas udara di lingkungan kota. Taman kota menjadi filter berbagai gas pencemaran udara, debu, pengikat karbon, dan dapat mengatur iklim mikro.
4. Fungsi rekreasi, taman kota dapat dimanfaatkan sebagai tempat olah raga dan rekreasi yang memiliki nilai sosial, ekonomi, dan edukatif. Adanya lahan terbuka hijau yang sejuk dan nyaman, dapat menumbuhkan semangat warga kota untuk memanfaatkannya menjadi tempat olah raga, bermain, serta rekreasi. Taman kota yang rindang juga dapat menurunkan suhu 5-8°C, sehingga udara akan terasa sejuk.
5. Fungsi estetika, taman kota yang terawat dan tertata dengan baik dapat meningkatkan keindahan dan kebersihan lingkungan, sehingga mempunyai nilai estetika. Taman kota yang indah, akan digunakan oleh warga untuk tempat rekreasi, bermain dan belajar bagi anak-anak.

Berdasarkan seluruh fungsi taman tersebut, elemen fisik pada taman menurut Frick (2006) adalah sebagai berikut:

1. Aksesibilitas  
Aksesibilitas mempunyai dua aspek yaitu aksesibilitas internal dan aksesibilitas eksternal. Aksesibilitas internal merupakan akses di dalam taman kota seperti pedestrian, jalan setapak, dan trek lari. Aksesibilitas eksternal merupakan akses di luar kawasan taman, seperti transportasi menuju taman, prasarana pendukung transportasi, jaringan jalan yang menuju taman, dan juga waktu yang ditempuh dari taman

- kota ke fasilitas publik lainnya maupun sebaliknya.
2. Ketersediaan fasilitas  
Ketersediaan fasilitas ini digunakan untuk memenuhi kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi warga kota. Fasilitas yang ada biasanya menyesuaikan fungsi pendukung yang dimiliki oleh taman kota itu sendiri, fasilitas itu meliputi: fasilitas rekreasi, fasilitas olah raga, fasilitas sosialisasi, dan fasilitas pendukung.
  3. Kondisi fasilitas  
Kondisi fasilitas merupakan kondisi nyata dari fasilitas yang ada. Kondisi fasilitas terkait dengan tingkat keterawatan dan umur dari fasilitas yang ada di taman kota. Tujuan dari kondisi fasilitas yaitu agar kondisi fisik fasilitas yang tersedia tetap terjaga. Hal ini terkait dengan nilai estetika pada taman kota yang akan mempengaruhi keindahan taman.
  4. Ketersediaan vegetasi  
Ketersediaan vegetasi berkaitan dengan jenis vegetasi, jumlah pohon, tingkat keterawatan, keteraturan penataan tanaman, keberadaan tanaman peneduh dan tingkat kerapatan. Vegetasi merupakan fungsi ekologi dan estetika taman kota. Merujuk pada Permen PU No. 5 tahun 2008, vegetasi yang dipilih untuk taman kota berupa semak, perdu, dan pohon. Vegetasi dapat ditanam baik secara menyebar maupun berkelompok. Vegetasi berfungsi sebagai pohon pencipta iklim mikro atau dapat dijadikan sebagai pembatas antar kegiatan.

### **Kota Layak Anak**

Gagasan mengenai Kota Ramah Anak (KRA) berawal dari penelitian Kevin Lynch yang disponsori oleh UNESCO mengenai "*Children's Perception of the Environment*". Penelitian ini dilakukan dalam rangka program Growing Up In Cities (GUIC). Salah satu tujuan dari program ini adalah untuk mendokumentasikan persepsi dan prioritas anak, sebagai basis program peran serta, bagi perbaikan kota.

Perkembangan selanjutnya, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadopsi Konvensi Hak Anak pada tahun 1989, salah satu ketentuan yang dimasukkan adalah mengenai

hak anak untuk mengekspresikan pendapatnya. Setelah 25 tahun, hasil dari penelitian Kevin Lynch dikaji kembali, dan dilakukan penelitian yang serupa oleh Dr. Louise Chawla. Hasil penelitian yang dilakukan di 8 negara berbeda ini menjadi indikator untuk UNICEF dalam mengawasi pemenuhan hak anak di kota yang menjadi bagian dari *Child Friendly City Initiative* ditujukan untuk pemerintah kota.

Pada Konferensi Habitat II di Istanbul, Turki pada tahun 1996, perwakilan pemerintah dari seluruh dunia bertemu dan menanda tangani Agenda Habitat dan pada kesempatan itu, UNICEF dan UNHABITAT memperkenalkan *Child Friendly City Initiative*, terutama menggapai anak kota yang miskin dan terpinggirkan dari pelayanan dasar dan perlindungan untuk menjamin hak yang mereka miliki.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) mengartikan Kota Layak Anak (KLA) adalah kota yang memiliki sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak dan perlindungan anak.

KPPPA mengeluarkan 5 kluster pemenuhan hak anak untuk mengukur pelaksanaan pemenuhan hak anak di Indonesia yaitu: (1) hak sipil dan kebebasan (2) lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif (3) Kesehatan dasar dan kesejahteraan (4) Pendidikan, penempatan waktu luang (5) kegiatan budaya, dan perlindungan khusus.

### **Fasilitas Bermain Anak**

Setiap anak melalui fase pertumbuhan yang berbeda-beda dan ditandai dengan cara bermain yang berkembang saat mereka tumbuh. Dalam menciptakan ruang bermain yang nyaman bagi anak, maka harus mempertimbangkan berbagai kebutuhan bermain setiap kelompok usia.

Dalam memenuhi kebutuhan bermain tersebut, saat bermain di taman anak memerlukan fasilitas bermain yang

disesuaikan dengan fase pertumbuhan mereka. Fasilitas bermain yang digolongkan berdasarkan fase pertumbuhan anak dan kategori permainan sesuai usia adalah sebagai berikut:

1. Usia 0-3 tahun  
Pada fase ini anak lebih bereksperimen melalui sensor-sensor otot. Maka dibutuhkan fasilitas bermain yang mendukung permainan: Permainan kreatif, Permainan indera dan Permainan dalam ketenangan.
2. Usia 3-6 tahun  
Pada fase ini anak mulai memiliki kesadaran sosial. Sehingga bermain secara berkelompok dan permainan yang merepresentasikan sesuatu. Maka dibutuhkan fasilitas bermain yang mendukung permainan: Permainan fisik, Permainan sosial, permainan dalam ketenangan
3. Usia 6-8 tahun  
Pada fase ini anak lebih menuju pada aktivitas organiasional dan fisik. Maka dibutuhkan fasilitas bermain yang mendukung permainan: Permainan fisik.
4. Usia 8-10 tahun  
Pada fase ini anak bermain secara berkelompok dengan permainan yang mengikuti aturan. Maka dibutuhkan fasilitas bermain yang mendukung permainan: Permainan fisik, Permainan sosial.
5. Usia 11 tahun, keatas  
Pada fase ini anak menikmati bermain dengan aturan dan olahraga. Maka dibutuhkan fasilitas bermain yang mendukung permainan: Permainan fisik, Permainan sosial.

**Komponen Pendukung Hak Anak dalam Bermain**

Dalam mendukung hak anak untuk bermain, terdapat beberapa komponen yang menjadi acuan pemenuhan hak anak berdasarkan usia. Barlett (2002) dalam Widyastuti dkk (2017) dan Sari, dkk (2017) membagi fase pertumbuhan sesuai usia anak menjadi ketika anak masih kecil, mulai tumbuh, dan mulai remaja.

**Table 1. Komponen Pendukung Hak Anak**

Fase Pertumbuhan Anak	Pemenuhan Hak Anak untuk Bermain
Anak Berusia Kecil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi bermain berada di sekitar rumah untuk memudahkan pengawasan.</li> <li>- Permainan yang aman.</li> <li>- Lingkungan yang mendorong anak untuk berinteraksi dengan orang lain.</li> <li>- Permainan yang mendukung kegiatan interaksi sosial.</li> </ul>
Anak Mulai Tumbuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keamanan dan kenyamanan lingkungan.</li> <li>- Akses yang mudah dijangkau.</li> <li>- Lingkungan dan alat-alat bermain berorientasi kepada proses dan memiliki sifat yang fleksibel.</li> </ul>
Anak Mulai Remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat transportasi yang mudah menjangkau taman.</li> <li>- Taman yang letaknya di jalan raya perlu dilengkapi jalur pejalan kaki, zebra cross, dan lampu jalan.</li> <li>- Fasilitas rekreasi dan bermain.</li> <li>- Terdapat ruang untuk berkumpul.</li> </ul>

**Taman Kota Layak Anak**

Taman kota layak anak adalah taman kota yang menerapkan prinsip dari kota layak anak. Taman kota ini menjalankan fungsinya dengan menempatkan kebutuhan dan hak anak sebagai prioritas utama. Menurut Baskara (2011) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan taman yang ideal bagi anak, yaitu:

- a. Menjamin keselamatan, keamanan dan kesehatan anak-anak untuk bermain di ruang publik.
- b. Menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi semua anak-anak (sehat ataupun dengan keterbatasan fisik dan mental).
- c. Menciptakan keharmonisan estetika visual dengan karakter kawasan yang ada di sekitarnya.
- d. Memberikan kejelasan tentang fungsi peralatan permainan yang ada di taman dan kekuatan dari konstruksinya.

Untuk menentukan taman kota yang layak anak diperlukan penggabungan antara teori taman kota, kota layak anak dan taman bermain. Komponen yang digunakan untuk menentukan taman kota yang layak anak adalah aksesibilitas, fasilitas rekreasi, fasilitas olah raga, fasilitas pendukung dan vegetasi. Selanjutnya, pada setiap komponen akan ditentukan indikator berdasarkan teori dari penelitian sebelumnya dan ketentuan dari pemerintah.

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sarwono metode kuantitatif merupakan metode yang mementingkan adanya variabel sebagai objek penelitian. Syarat yang perlu dipenuhi dalam menggunakan metode ini adalah reliabilitas dan validitas. Tujuan dari metode ini adalah untuk menguji teori, memberikan deskriptif statistik dan menunjukkan hubungan antar variabel.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian adalah teknik analisis skoring. Teknik analisis skoring merupakan teknik yang dilakukan dengan cara menilai kesesuaian kondisi di lapangan berdasarkan penilaian yang telah ditentukan (Mulyana, 2005). Hasil dari teknik skoring akan dianalisis secara deskriptif.

#### Analisa Kesesuaian Komponen Taman Jaya Wijaya berdasarkan komponen Taman Kota Layak Anak

Penilaian kesesuaian komponen dilakukan dengan memberikan angka pada setiap indikator. Besaran nilai menunjukkan tingkat terpenuhinya kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian bernilai 1 untuk komponen yang "sesuai" dan 0 untuk komponen yang "tidak sesuai" (Widyastuti, 2017).

$$\text{Nilai Kesesuaian Komponen} = \frac{\text{Jumlah Nilai Indikator}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

Hasil dari nilai kesesuaian variabel akan diklasifikasikan kesesuaiannya menjadi berikut:

- a. Nilai 0-0,5 dinyatakan "tidak sesuai" dengan komponen taman kota layak

anak.

- b. Nilai 0,5-1 dinyatakan "sesuai" dengan komponen kota layak anak.

#### Analisa Kesesuaian Taman Jaya Wijaya sebagai Taman Kota Layak Anak

Setelah dilakukan penilaian kesesuaian pada setiap komponen, hasilnya akan dijumlahkan dan dikonversikan ke dalam bentuk persentase. Hasil dari persentase akan digunakan untuk mengetahui kesesuaian Taman Jaya Wijaya sebagai taman kota layak anak (Sugiono, 1999).

$$\text{Persentase Kesesuaian Taman} = \frac{\text{Nilai Kesesuaian}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase yang telah dihitung akan diklasifikasikan kesesuaiannya menjadi berikut:

- a. Persentase kesesuaian antara 0% - 49% dinyatakan "mendekati tidak sesuai" sebagai taman kota layak anak.
- b. Persentase kesesuaian antara 50% dinyatakan "antara sesuai dan tidak sesuai" sebagai taman kota layak anak.
- c. Persentase kesesuaian antara 51% -100% dinyatakan "mendekati sesuai" sebagai taman kota layak anak.

#### Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini akan menjadi komponen penilaian kesesuaian Taman Kota Jaya Wijaya sebagai taman kota layak anak. Variabel ditentukan melalui studi literatur yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

**Table 2. Variabel Penelitian Taman Kota Jaya Wijaya sebagai Taman Kota Layak Anak**

Variabel	Sub Variabel
Aksesibilitas	Aksesibilitas Eksternal
	Aksesibilitas Internal
	Keamanan
Sarana rekreasi	Fasilitas Bermain
	Kemudahan
	Keamanan dan kenyamanan
	Fasilitas Berkumpul
	Tempat event sosial budaya bagi anak
Sarana Olah raga	Fasilitas Olah raga
	Sarana
Pendukung	Fasilitas Parkir
	Fasilitas Kebersihan
	Fasilitas Penerangan
	Fasilitas air bersih
	Fasilitas Sanitasi

Vegetasi	Papan informasi
	Partisipasi anak
	Keamanan
	Ketersediaan Vegetasi
	Keamanan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Jaya Wijaya yang berlokasi di Jalan Jaya Wijaya No. 75, Mojosongo, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Taman ini terletak di lokasi yang strategis dan memiliki luas lebih dari 12.000 m<sup>2</sup>.

### Kesesuaian Komponen Taman Kota Jaya Wijaya berdasarkan komponen Taman Kota Layak Anak



Gambar 1. Peta Lokasi Taman Jaya Wijaya (sumber: Google Earth, 2021)

Dalam menentukan kesesuaian komponen Taman Jaya Wijaya berdasarkan komponen taman kota layak anak terdapat beberapa komponen yang dijadikan penilaian. Komponen yang dinilai adalah aksesibilitas, fasilitas rekreasi, fasilitas olahraga, fasilitas penunjang, dan vegetasi.

#### 1. Aksesibilitas

Hasil dari komponen aksesibilitas yang telah diobservasi di Taman Kota Jaya Wijaya menunjukkan nilai kesesuaian 0,692. Dari nilai yang diperoleh, dinyatakan komponen aksesibilitas Taman Kota Jaya Wijaya sudah sesuai dengan komponen aksesibilitas taman kota layak anak.

Beberapa indikator aksesibilitas eksternal dan keamanan masih perlu ditambahkan, seperti jalur penyebrangan atau *zebra cross* menuju taman. Tidak

tersedianya fasilitas aksesibilitas tersebut akan menyulitkan anak untuk mengakses taman dan merasa aman ketika bermain.

Table 3. Nilai Kesesuaian Aksesibilitas

Sub Variabel	Indikator	Nilai	
Aksesibilitas Eksternal	Ketersediaan transportasi umum menuju taman	1	
	Terbuka untuk umum atau gratis	1	
	Terdapat halte dengan radius 400 m dari taman	0	
	Ketersediaan jalur penyebrangan atau zebra cross menuju taman pada jalan lokal/lingkungan yang dilalui kendaraan	0	
	Terdapat fasilitas umum yang tidak jauh dari taman	1	
	Tersedianya ramp menuju area taman dengan <i>handrail</i>	1	
	Aksesibilitas Internal	Terdapat guiding block di jalur pedestrian taman	1
		Jalur pejalan kaki bersifat keliling ke seluruh bagian taman dan menghubungkan seluruh fungsi taman	1
		Sirkulasi yang mudah dilewati oleh anak, sirkulasi datar maupun dengan ramp	1
		Terdapat jalur jalan dan perkerasan untuk kereta dorong, sepeda roda tiga, dan sepeda	1
Keamanan	Lebar minimum jalur pedestrian 120 cm dan 160 cm untuk dua arah	1	
	Tersedianya pagar disekeliling taman	0	
	Akses masuk atau gerbang menuju taman dibatasi jumlahnya	0	
<b>Nilai Kesesuaian Komponen</b>		<b>0.692</b>	



Gambar 2. Aksesibilitas Taman Jaya Wijaya

#### 2. Fasilitas Rekreasi

Hasil dari komponen fasilitas rekreasi yang telah diobservasi di Taman Kota Jaya Wijaya menunjukkan nilai kesesuaian 0,714. Dari nilai yang

diperoleh, dinyatakan komponen fasilitas rekreasi di Taman Kota Jaya Wijaya sudah sesuai dengan komponen fasilitas rekreasi taman kota layak anak.

Beberapa fasilitas rekreasi dan keamanan dan kenyamanan masih perlu ditambahkan. Adanya zonasi, fasilitas bermain untuk anak 0-3 tahun dan fasilitas untuk berlindung saat terjadinya gangguan alam akan membuat anak merasa lebih nyaman saat bermain.



Gambar 3. Fasilitas Bermain Taman Jaya Wiyava (sumber: Dokumentasi Penulis).

Table 4. Nilai Kesesuaian Fasilitas Rekreasi

Sub Variabel	Indikator	Nilai
Fasilitas Bermain	Terdapat fasilitas bermain permainan fisik	1
	Terdapat fasilitas bermain permainan kreatif	0
	Terdapat fasilitas bermain permainan sosial	1
	Terdapat fasilitas bermain permainan indera	0
	Terdapat fasilitas bermain permainan ketenangan	1
	Tata letak taman bermain dipisah oleh zona aktivitas bermain aktif-pasif, kelompok umur, dan jenis permainan.	0
Kemudahan	Peralatan permainan memiliki informasi tentang tata cara bermain dan fungsi permainan	1
	Keamanan dan kenyamanan	Terdapat lokasi permainan yang ternaungi dan yang terbuka
Terdapat fasilitas untuk berlindung pada saat terjadi hujan atau gangguan alam lainnya		0
Area di bawah peralatan permainan harus dapat meminimalkan benturan saat anak terjatuh seperti pasir atau rumput		1
Area pinggir dan pojokan pada permainan harus melengkung		1

	dan tidak tajam maupun bersudut	
	Terdapat area tempat duduk untuk anak setelah anak bermain dan juga area tunggu yang dapat digunakan oleh orang tua dan pendamping.	1
	Material permainan tidak mengandung racun bagi anak	1
	Terdapat pembatas area bermain seperti bangku, jalan, pohon dan perdu, tanaman lanskap, kontainer sampah, dan kran air	1
<b>Nilai Kesesuaian Komponen</b>		<b>0.714</b>

### 3. Fasilitas Olah raga

Hasil dari komponen fasilitas olah raga yang telah diobservasi di Taman Kota Jaya Wijaya menunjukkan nilai kesesuaian 0. Dari nilai yang diperoleh, dinyatakan komponen fasilitas olah raga Taman Kota Jaya Wijaya tidak sesuai komponen fasilitas olah raga taman kota layak anak.

Taman Jaya Wijaya tidak memiliki lapangan olah raga yang dapat digunakan anak-anak untuk melakukan aktivitas olah raga. Fasilitas ini diperlukan untuk mendukung aktivitas bermain yang digemari anak usia 11 tahun, keatas.

Table 5. Nilai Kesesuaian Fasilitas Olah raga

Sub Variabel	Indikator	Nilai
Sarana olah raga	Tersedianya lapangan olah raga	0
<b>Nilai Kesesuaian Komponen</b>		<b>0</b>

### 4. Fasilitas Pendukung

Hasil dari komponen fasilitas pendukung yang telah diobservasi di Taman Kota Jaya Wijaya menunjukkan nilai kesesuaian 0,555. Dari nilai yang diperoleh, dinyatakan komponen fasilitas pendukung Taman Kota Jaya Wijaya sudah sesuai dengan komponen fasilitas pendukung taman kota layak anak.

Fasilitas pendukung pada taman merupakan komponen yang sangat penting agar fungsi taman berjalan dengan baik. Dalam merancang taman bermain anak diperlukan partisipasi anak. Taman Jaya Wijaya sudah memenuhi kriteria tersebut dengan melibatkan anak

dalam perancangan monumen peringatan Konvensi Hak Anak.

Beberapa fasilitas pendukung masih ada yang perlu diperbaiki dan ditambahkan agar taman digunakan oleh semua anak dengan aman dan nyaman. Fasilitas tersebut seperti fasilitas bagi penyandang disabilitas dan petugas keamanan yang dapat memastikan taman terjaga dengan baik.



Gambar 4. Vegetasi Taman Jaya Wijaya

## 5. Vegetasi

Hasil dari komponen vegetasi yang telah diobservasi di Taman Kota Jaya Wijaya menunjukkan nilai kesesuaian 0,666. Dari nilai yang diperoleh, dinyatakan komponen vegetasi di Taman Kota Jaya Wijaya sudah sesuai dengan komponen vegetasi taman kota layak anak.

Di taman ini, terdapat vegetasi berupa semak, perdu dan pohon yang memiliki ketinggian dan warna yang bervariasi. Tanaman di taman ini tidak berduri dan beracun yang tidak berbahaya bagi anak.

**Table 6. Nilai Kesesuaian Fasilitas Pendukung**

Sub Variabel	Indikator	Nilai
Fasilitas Parkir	Tersedianya tempat parkir pada taman	1
	Tersedianya tempat parkir untuk penyandang disabilitas	0
Fasilitas Kebersihan	Tersedianya tempat sampah di area taman	1
	Terdapat 2 jenis tempat sampah yaitu organik dan anorganik	1
	Terdapat petugas kebersihan yang menjaga kebersihan taman	1
Fasilitas Penerangan	Tersedianya lampu taman	1
Fasilitas air bersih	Tersedia air bersih yang dapat digunakan oleh pengunjung	1
	Terdapat fasilitas air minum yang dapat digunakan oleh pengunjung	0
Fasilitas Sanitasi	Tersedia toilet yang berfungsi	1
	Tersedia toilet bagi penyandang disabilitas	0
	Tersedia toilet yang dibedakan menjadi toilet laki-laki dan perempuan	0
Papan informasi	Toilet bersih dan tidak bau	0
	Terdapat papan pengumuman untuk menjaga kebersihan, informasi dan edukasi tentang hak anak	1
	Terdapat papan informasi mengenai arah dan tujuan jalur pedestrian, WC, parkir, nama fasilitas dan tempat	0
	Terdapat papan informasi yang menggunakan huruf braille yang dapat dibaca penyandang disabilitas	0
Partisipasi anak	Anak ikut berpartisipasi dalam perencanaan taman lewat pengungkapan pendapatnya	1
Keamanan	Terdapat petugas keamanan yang menjaga taman	0
	Saluran drainase di taman tertutup	1
<b>Nilai Kesesuaian Komponen</b>		<b>0.555</b>

**Table 7. Nilai Kesesuaian Vegetasi**

Sub Variabel	Indikator	Nilai
Ketersediaan Vegetasi	Terdapat vegetasi di taman, dapat berupa pohon, perdu atau semak	1
	Tanaman pada taman memiliki ketinggian dan warna yang bervariasi	1
Keamanan	Tanaman pada taman tidak beracun dan tidak berduri	1
<b>Nilai Kesesuaian Komponen</b>		<b>1</b>

### Kesesuaian Taman Jaya Wijaya sebagai Taman Kota Layak Anak

Kesesuaian Taman Jaya Wijaya sebagai taman kota layak anak dinilai dari persentase kesesuaian taman. Penilaiannya didapatkan melalui penggabungan seluruh nilai kesesuaian komponen taman kota layak anak. Hasil persentase kesesuaian Taman Jaya Wijaya adalah 59,22% dan termasuk pada klasifikasi 51% - 100%. Dari hasil yang diperoleh, dinyatakan bahwa Taman Jaya Wijaya mendekati sesuai kriteria taman kota layak anak di Surakarta.

Dari hasil kesesuaian Taman Jaya Wijaya ini dapat disimpulkan bahwa dalam

menjalankan fungsinya taman ini sudah menempatkan hak dan kebutuhan anak sebagai prioritas utama. Sehingga anak-anak yang bermain di taman ini dapat merasakan keamanan dan juga kenyamanan.

Meskipun sudah menunjukkan hasil mendekati sesuai sebagai taman kota layak anak, masih ada beberapa fasilitas yang harus diperbaiki dan ditambahkan oleh pemerintah agar memenuhi semua kriteria taman kota layak anak. Selain itu, pengunjung taman juga diharapkan untuk ikut menjaga taman dan fasilitas di dalamnya agar selalu bersih dan tidak rusak.

**Table 8. Nilai Kesesuaian Taman Jaya Wijaya sebagai Taman Kota Layak Anak**

Komponen	Nilai Kesesuaian Komponen
Aksesibilitas	0.692
Fasilitas Rekreasi	0.714
Fasilitas Olah raga	0
Fasilitas Pendukung	0.555
Vegetasi	1
<b>Persentase Kesesuaian Taman</b>	<b>59.22%</b>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian kesesuaian taman kota Jaya Wijaya sebagai taman kota layak anak, terdapat beberapa kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

- Komponen Taman Jaya Wijaya yang sudah sesuai berdasarkan kriteria taman kota layak anak meliputi komponen aksesibilitas, fasilitas rekreasi, fasilitas pendukung, dan vegetasi.
- Komponen Taman Jaya Wijaya yang tidak sesuai berdasarkan kriteria taman kota layak anak meliputi komponen fasilitas olah raga.
- Kesesuaian Taman Jaya Wijaya berdasarkan kriteria aksesibilitas, fasilitas rekreasi, fasilitas olah raga, fasilitas pendukung dan vegetasi menunjukkan hasil mendekati sesuai berdasarkan kriteria taman kota layak anak.

### Saran

Setelah dilakukannya penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

- Diperlukannya penambahan fasilitas aksesibilitas, seperti jalur penyebrangan atau *zebra cross* agar anak-anak mudah mengakses taman.
- Diperlukannya penambahan fasilitas rekreasi, seperti fasilitas bermain permainan indera dan permainan kreatif untuk anak 0-3 tahun.
- Diperlukannya penambahan fasilitas olahraga, untuk anak dapat melakukan aktivitas olah raga secara berkelompok.
- Diperlukannya penambahan fasilitas pendukung, seperti fasilitas yang ramah disabilitas, papan informasi arah tempat, dan juga adanya petugas keamanan yang menjaga taman.
- Diperlukannya pemeliharaan dan pemugaran pada fasilitas yang telah rusak di taman agar anak dapat bermain dengan aman dan nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baskara, Medha. 2011. "Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik (*The Principle of Design Control for Children Playground in Public Space*)." *Jurnal Lanskap Indonesia* 3(1):27–34.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. 2015. "Pedoman Kabupaten/Kota Layak Anak Di Indonesia." *Bahan Advokasi Kebijakan KLA* 1–24.
- Khadijah, and Armanila. 2017. *Bermain Dan Permainan Bagi Anak Usia Dini*. 1st ed. Medan: Perdana Publishing.
- KLA. 2017. "Kota Ramah Anak." 1. Retrieved January 5, 2021 (<https://www.kla.id/kota-ramah-anak/>).
- Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/Prt/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- Pratiwi, Wiwik. 2017. "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini." *TADBIR: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):106–117.
- Rahmad. 2020. *Sejarah Kota Kisaran Kabupaten Asahan, Sumatera Utara*. Garudhawaca.
- Rizal, Rizki Nur. 2020. Kesesuaian Taman Kota Sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Di Kota Bandar Lampung 2020. Institut Teknologi Sumatera.
- Sari, Rahma Puspita, Kusumastuti, and Rufia Andisetyana Putri. 2017. “Kesesuaian Taman Cerdas Sebagai Ruang Publik Skala Pelayanan Kelurahan Terhadap Konsep Kota Layak Anak (KLA).” *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif* 12(1):71–82.
- Sari, Rahma Puspita, Kusumastuti, and Rufia Andisetyana Putri. 2017. “Kesesuaian Taman Cerdas Sebagai Ruang Publik Skala Pelayanan Kelurahan Terhadap Konsep Kota Layak Anak (KLA).” *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif* 12(1):71–82.
- Standar Nasional Indonesia Nomor 03-6968-2003 tentang Spesifikasi Fasilitas Tempat Bermain di Ruang Terbuka Lingkungan Rumah Susun Sederhana
- Standar Nasional Indonesia Nomor 03-7013-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Fasilitas Lingkungan Rumah Susun Sederhana
- Sunturo Wongso Atmojo. 2007. “Menciptakan Taman Kota Berseri.” *Solo Pos* 1–6. Retrieved January 18, 2021 (<http://suntoro.staff.uns.ac.id/files/2009/04/32menciptakan-taman-kota-berseri.doc>).
- Wibisono, Yulianto. 2008. “Skripsi : Pengelolaan Lanskap Dan Pemeliharaan Taman Kota 1 Di BSD City, Tangerang.” Institut Pertanian Bogor.
- Wibowo, Ari, and Mangasa Ritonga. 2016. “Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia Fasilitas Taman Kota (*Indonesian National Standard Development Needs of the City Garden Facilities*).” *Jurnal Standardisasi* 18(3):1–10.
- Widyawati, Karya, and Rita Laksmitasari. 2015. “Penilaian Ruang Bermain Anak Di Kota Depok Sebagai Satu Indikator Tercapainya Kota Layak Anak.” *Faktor Exacta* 8(3):195–207.
- Wulanningrum, Sintia Dewi. 2019. “Kesesuaian Taman Kota Berdasarkan Pendekatan Layak Anak (Studi Kasus : Taman Perum P & K Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat ).” *Jurnal Ilmiah ARJOUNA* 3(2):41–46.